

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

##### B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai 2011.
2. *Annual report* dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2007 sampai 2011 tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Total ekuitas dan laba bersih tidak bernilai negatif.

##### C. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan tahunan perusahaan manufaktur, total asset, tanggal listing, kepemilikan dispersi, ROE, jumlah dewan komisaris, dan total kewajiban selama periode 2007 sampai 2011. Data diperoleh melalui Web Bursa Efek Indonesia dengan alamat: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta data yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan *Corporate Governance* yang diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance* sebagai standar untuk mengukur tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bhuiyan dan Biswas, 2007; Rini, 2010; Hikmah dkk, 2011):

$$IPCG = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh perusahaan}} \times 100\%$$

##### 2. Variabel Independen

###### a. Variabel X<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan (Rini, 2010 dan Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Hikmah dkk, 2011). Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

b. Variabel X<sub>2</sub>: Umur *listing*.

Umur *listing* perusahaan adalah seberapa lamanya perusahaan mampu beroperasi menjadi perusahaan publik. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.

Variabel umur *listing* perusahaan dapat diukur menggunakan selisih tahun pada tahun *annual report* perusahaan dengan tahun *listing* perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Variabel X<sub>3</sub>: Kepemilikan dispersi.

Kepemilikan dispersi adalah kepemilikan saham yang tersebar oleh banyak investor. Variabel kepemilikan dispersi diwakili oleh jumlah pemegang saham yang kepemilikan sahamnya  $\leq 5\%$  (Kusumawati, 2007).

b. Variabel X<sub>4</sub>: Profitabilitas.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2001) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan *return on equity* (ROE). ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Variabel  $X_5$ : Ukuran Dewan Komisaris.

Ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris (Rini, 2010 dan Hikmah dkk, 2011).

d. Variabel  $X_6$ : *Leverage*.

Syamsuddin (2000) mendefinisikan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) dan untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva) yang diukur dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas pemegang saham.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, nilai tengah, dan standar deviasi dari sampel penelitian. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel, mengelompokan, menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh.

## 2. Uji Kualitas Data

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari :

#### a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2006)

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Nilai *Tolerance (TOL)*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 atau

sama dengan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya atau nilai residual mutlaknya (Gujarati, 2006). Jika signifikan berarti terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Adapun kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila  $du < dw < 4-du$  artinya tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis.

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$IPCG = a + b_1 L_n + b_2 TA + b_3 UL + b_4 KD + b_5 ROE + b_6 UDK + b_7 L + e$$

Keterangan:

IPCG = Indeks pengungkapan *corporate governance*

A = Konstanta

$b_1$ - $b_6$  = Koefisien regresi

TA = Total aset

UL = Umur *listing*

KD = Kepemilikan dispersi

ROE = *Return on equity*

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

L = *Leverage*

e = *Standar eror*

#### a. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika:

- i. Nilai Sig.  $t < \alpha$  5%.
- ii. Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $\text{Sig F} < \alpha$  5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $\text{Adj. R}^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.